

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dalam arti luas, adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan merupakan unsur yang tidak bisa terlepas dari manusia. Kehidupan manusia mulai dari dilahirkan sampai pada kematian, manusia tidak terlepas dengan budayanya. Menurut Koentjaraningrat (1974 : 2) bahwa kebudayaan merupakan dari ide, gagasan dan tindakan manusia dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari, yang diperoleh melalui proses belajar dan mengajar. Artinya, kebudayaan tidak diturunkan secara genetik melainkan melalui sebuah proses. Secara konseptual kebudayaan memiliki tujuh (7) unsur kebudayaan seperti Bahasa, Sistem Pengetahuan, Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi, Sistem Mata Pencaharian, Sistem Organisasi Sosial, Sistem Religi dan Kesenian.

Sistem pengetahuan merupakan salah satu dari sekian unsur kebudayaan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang manusia, sehingga memiliki keanekaragaman pengetahuan dalam melanjutkan hidup. Salah satu sistem pengetahuan manusia adalah pemanfaatan tanaman menjadi obat tradisional.

Manusia belajar mengetahui dalam pemanfaatan obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan sudah sejak lama diperkenalkan oleh nenek moyang. Pengetahuan tersebut diwariskan sebagai nilai budaya secara turun temurun dari

satu generasi ke generasi selanjutnya dan untuk setiap daerah atau etnis mempunyai kekhasan tradisi sendiri-sendiri.

Etnis Batak adalah salah satu etnis yang terdapat di Indonesia yang terdapat di Sumatera Utara. Etnis Batak ini terdiri dari 6 sub etnis bangsa yakni, Toba, Pak-Pak, Angkola, Mandailing, Simalungun, dan Karo. Salah satu dari sub Batak ini memiliki tradisi yang berkenaan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional, yakni etnis Simalungun. Pemanfaatan tanaman obat dan cara pengolahan telah lama diketahui oleh masyarakat. Pengetahuan tersebut telah turun temurun diwariskan suatu kearifan lokal menjadi pengetahuan yang hingga kini menjadi ciri khas bagi masyarakat. Pemanfaatan dalam memilih tanaman obat merupakan warisan pada etnis Simalungun.

Etnis Simalungun sudah lama mengenal apotik hidup. Menyembuhkan suatu penyakit masyarakat memanfaatkan tanaman obat. Belakangan, masyarakat telah beralih ke dalam pengobatan modern. Masyarakat yang mengalami suatu penyakit memperoleh pengobatan secara medis. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat beralih kepada pengobatan tradisional, karena tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dialami masyarakat. Selain itu, dalam pengobatan modern tersebut membutuhkan biaya yang relatif mahal, sedangkan dalam pengobatan tradisional hanya dengan biaya sukarela.

Pada daerah tersebut, penulis sudah pernah melakukan *mini research* terhadap beberapa tanaman obat. Masyarakat telah membudidayakan beberapa tanaman obat yang sering digunakan. Jika mengalami penyakit yang masih dapat ditangani tanpa harus ke rumah sakit, keluarga maupun masyarakat etnis

Simalungun yang ada di desa tersebut dapat memperoleh tanaman obat yang telah tersedia di sekitar pekarangan rumah. Berdasarkan pengetahuan yang telah turun temurun dari nenek moyang, masyarakat dapat mengolah tanaman obat menjadi obat tradisional. Seperti penyakit *wasir ambeien*.

Obat dari penyakit tersebut ternyata adalah rumput malu, masyarakat menyebutnya "*duri kusingan*". Secara fisik, rumput malu memiliki daun, bunga, batang, akar dan duri pada batang. Pengolahannya cukup sederhana. Semua bagian dari rumput malu tersebut direbus dengan takaran tiga gelas air putih hingga mendidih, saring ramuan obat tersebut dan siap disajikan menjadi obat tradisional hasil dari tanaman liar yang ternyata dapat dimanfaatkan menjadi obat. Terlihat hasil air saringan tersebut sama seperti teh manis pada umumnya. Untuk mengobati sakit pinggang, masyarakat memiliki pengetahuan dalam mengobati secara tradisional menggunakan obat herbal dari alam. Masyarakat menyebutnya "*hayu sabal*". "*hayu sabal*" di olah menjadi minuman dan dikonsumsi sehari-hari oleh penderita sakit pinggang. Sakit terkilir juga dapat diobati dengan menggunakan tanaman obat, dengan mengolah "*bulung latting*" dan telur ayam kampung menjadi sebuah ramuan dapat menyembuhkan sakit terkilir. Cara pengolahan sederhana yaitu "*bulung latting*" di tumbuk hingga halus dan dicampurkan dengan telur ayam kampung dan diminum. Sisa dari hasil tumbukan ramuan tersebut juga dioleskan pada bagian tubuh yang mengalami terkilir.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan *Sipanambari* Etnis Simalungun Dalam Pemafaatan Tanaman

Obat di Dusun 3 Desa Damak Gelugur Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pengetahuan etnis Simalungun dalam pemanfaatan tanaman obat
2. Tradisi dan kepercayaan etnis Simalungun tentang tanaman obat dan pengobatan tradisional
3. Jenis-jenis tanaman obat di dusun 3 desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai
4. Cara pengobatan yang dilakukan dalam pengolahan tanaman obat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi. Agar tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengetahuan “*Sipanambari*” dalam mengobati beberapa penyakit melalui tanaman obat yang tumbuh secara liar maupun yang di budidayakan masyarakat setempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan etnis Simalungun di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai dalam pemanfaatan tanaman obat ?
2. Bagaimana pemanfaatan tanaman yang berkhasiat obat tradisional yang terdapat di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana cara pengobatan yang dilakukan tradisional yang terdapat di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan etnis Simalungun di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai dalam pemanfaatan tanaman obat
2. Untuk mengetahui pemanfaatan etnobotani tanaman yang berkhasiat obat tradisional yang terdapat di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai
3. Cara pengobatan yang dilakukan tradisional yang terdapat di dusun 3 Desa Damak gelugur Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat umum tentang etnobotani pemanfaatan tanaman obat pada etnis Simalungun
2. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperluas kajian bidang Antropologi Budaya tentang etnobotani pemanfaatan tanaman obat pada etnis Simalungun.